

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Sebab-sebab yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya telah diketahui penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar fiqih yang terjadi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran fiqih di kelas VII. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa, kurang pemahamnya siswa terhadap materi, malas, kurangnya konsentrasi dan motivasi. Selain itu siswa seringkali tidak menghiraukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Selain faktor internal diatas, juga terdapat faktor lain yaitu faktor eksternal yang diantaranya adalah: dari guru sendiri, guru dalam mengajar kurang kreatif lagi dalam menggunakan strategi belajar,

dalam menghidupkan suasana belajar kelas, dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang mengena pada siswa, lingkungan sekitar yang kurang kondusif, serta teman bergaul yang salah.

2. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berikut adalah strategi yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik:

a. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi

Strategi yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang pertama adalah kesiapan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi. Sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan RPP, sudah mempersiapkan semua bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari ketika guru menyampaikan materi dengan tidak mengacu atau melihat LKS. Sehingga guru benar-benar menguasai materi sebelum masuk ke dalam kelas.

b. Menggunakan strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual

Definisi strategi pembelajaran ekspositori sebagaimana dikemukakan Sanjaya dan Hamruni. Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dalam strategi ini guru

memegang peran yang sangat dominan. Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Sedangkan Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi gabungan yaitu strategi pembelajaran ekspository dengan kontekstual.

c. Lebih Menekankan teknik hafalan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih guru lebih menekankan pada teknik hafalannya. Dengan adanya teknik hafalan bersama-sama ini siswa akan terbantu dalam mengetahui bacaan-bacaan terkait pelajaran fiqih, siswa yang awalnya kurang bisa dalam membaca arab dengan benar lama kelamaan akan bisa mengetahui dan paham dengan bacaan-bacaan yang terdapat pada pelajaran fiqih. Siswa akan terbantu dengan adanya tehnik hafalan ini.

¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo*, Vol.9, (Palopo: IAIN Palopo, 2015), hal. 378

d. Selingan humor dan permainan dalam menyampaikan materi

Strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan selingan humor dan permainan dalam menyampaikan materi, tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kalau siswa bisa tertawa itu berarti seorang guru telah membantu menghilangkan faktor psikologis siswa yang menghambat pembelajaran, humor dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, seperti yang dijelaskan oleh Darmansyah berikut ini:

- 1) Humor dapat digunakan sebagai pemikat perhatian siswa
- 2) Humor sebagai sarana mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, rasa bosan terkadang muncul pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Humor dapat membantu kelelahan fisik dan mental dalam pembelajaran
- 4) Humor memudahkan komunikasi dan interaksi
- 5) Humor sebagai sarana membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas
- 6) Humor dapat meningkatkan kemampuan
- 7) Humor membuat pemikiran menjadi positif²

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan, jenuh yang berlebihan, dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi “juru

² Khanifatul, Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 49-51

selamat” untuk menghilangkan “wabah” kebosanan di dalam kelas. Resep paling ampuh yang telah banyak dibuktikan adalah sisipan humor dalam setiap interaksinya. Sisipan humor guru dapat dijadikan sebagai solusi terbaik untuk mengatasi masalah kebosanan dalam kelas.³

Jadi menurut peneliti penggunaan strategi humor yang digunakan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih ini sudah sesuai dengan pemaparan manfaat humoris dalam pembelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh Darmansyah.

e. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini menggunakan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung motivasi dilakukan melalui pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung diberikan melalui gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang ditempel di dinding kelas dan lab computer. Gambar-gambar dan tulisan ini selain digunakan sebagai motivasi juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau

³ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Oktober: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 78

tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha agar memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
- (2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- (3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵

Dengan demikian strategi pemberian motivasi yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah tepat. Sebab motivasi merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan belajar siswa untuk membangun semangat siswa, baik motivasi tersebut berasal dari *internal* (dari dalam diri siswa tersebut) ataupun *eksternal* (dari luar).

f. Menggunakan Metode yang bervariasi

Strategi yang digunakan oleh guru fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar selain menggunakan humor dalam menyampaikan materi juga menggunakan metode yang bervariasi. Adapun metode

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

⁵ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 141

yang digunakan dalam pembelajaran fiqih seperti ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan bahan ajar, dan karakter peserta didik. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya
- (2) Tujuan yang hendak dicapai
- (3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan
- (4) Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan
- (5) Kemampuan pengajar tentu menentukan mencakup kemampuan fisik, dan keahlian
- (6) Sifat bahan pengajaran.⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam memilih metode pembelajaran sudah bagus dan sejalan dengan pemilihan metode yang telah dijelaskan oleh Ahmad Patoni.

⁶ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 91-92

g. Melalui Program Remedial

Strategi terakhir yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih adalah dengan melalui program remedial. Bentuk program remedial berupa soal uraian, ringkasan, dan praktek. Pada dasarnya remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Dalam hal ini pengajaran remedial bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar anak.⁷

3. Dampak strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulo Sumber Gempol Tulungagung

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.⁸ Selanjutnya Bloom dalam Muhibin Syah menjelaskan hasil belajar terdiri dari 3 komponen yaitu:

- a. Domain Kognitif yang mencakup *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru).

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal.137

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan ...*, hal. 136

- b. Domain Afektif yang mencakup *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor yang mencakup *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*, keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak strategi yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengarah pada aspek Kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam aspek kognitif terjadi perubahan hasil belajar siswa. Dalam aspek afektif terjadi perubahan-perubahan sikap siswa yang sebelumnya tidak mau belajar menjadi belajar, siswa yang sebelumnya mengeluarkan bajunya kemudian memasukkan bajunya, siswa yang sebelumnya bertingkah kurang sopan terhadap guru menjadi sopan. Setelah adanya berbagai strategi yang telah dilakukan guru. Sedangkan dalam aspek psikomotor terjadi perubahan keterampilan yang sebelumnya siswa belum bisa mempraktekkan shalat menjadi bisa shalat dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berarti strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih pada siswa membawa dampak yang positif bagi diri siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tresya May Fayanti yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangab Tulungagung, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu faktor intern yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang meliputi kesiapan belajar dan faktor ekstern yang meliputi pengaruh teman sehingga peserta didik yang lain tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta alat dan media ataupun metode yang digunakan guru kurang mendukung. Dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan ulangan/perbaikan, penguasaan materi sebelum masuk kelas dan pemberian motivasi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresya May Fayanti yaitu berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan belajar dan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan kesiapan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual, lebih menekankan teknik hafalan, selingan humoris dan permainan dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi secara langsung dan tidak langsung, menggunakan metode yang bervariasi, dan program remedial. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresya May Fayanti hanya menyatakan bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan ulangan/perbaikan, penguasaan materi sebelum masuk kelas dan pemberian motivasi secara langsung.